

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Ishak Hasan¹, Zunawanis², Riska Kurnia Zahra³

^{1,2}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

³Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic growth on open unemployment rate in Nagan Raya District. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Nagan Raya District and other relevant agencies that have relevance to the subject matter of the research. This research uses Simple Linear Regression analysis model. The variables used are Open Unemployment Rate Y (dependent variable) and economic growth X (independent variable). The results showed that Growth of Economy Affects Against Reduction of open unemployment rate in Nagan Raya District. Based on t test shows that economic growth has t count > t table ($4.213 > 2,570$). then H_0 is rejected and H_a accepted. so that individually the variable of economic growth positively influence to the decrease of open unemployment in Nagan Raya District. Based on the calculation of correlation coefficient and determination of the writer can explain that the value of the coefficient of determination of 0.780 which can be interpreted that 78.0 percent can be explained by the variable of economic growth (X). While the rest of 22.0 percent can be explained by other variables outside the research model. The result of linear regression equation can be seen that the value of constant is positive value is equal to 3,076 This constant value describes if independent variable (economic growth) equal to zero hence level of open unemployment in Regency of Nagan Raya will decrease as many as 3,076 soul.

Keywords: *Economic Growth and Open Unemployment*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi memberikan kesempatan besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonominya kepada masyarakat untuk mendistribusikan pendapatan dan memperlebar kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan ketenaga kerja di Indonesia, dalam hal ini masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta pertambahan penduduk yang terus meningkat, hal tersebut disebabkan karena, pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar di bandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya.

Menurut pendapat Sobita dan Suparta (2014) Perkembangan selanjutnya ditandai munculnya suatu keraguan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagian menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan jawaban untuk menyelesaikan semua masalah, hal ini bukan tanpa alasan tetapi didasari fakta bahwa sebagian masyarakat tetap miskin meskipun hidup ditengah-tengah lingkungan kemewahan. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga terjadi pada negara-negara yang sudah maju.

Berdasarkan bukti empirik menunjukkan bahwa beberapa wilayah dengan

tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun pada kenyataannya mempunyai tingkat pengangguran yang juga tinggi. Dalam kasus ini, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu wilayah kurang menciptakan lapangan kerja. Hal inilah kemudian menimbulkan perdebatan antara kelompok yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang disebut *pro-growth* dan kelompok yang menentang atau yang *anti-growth*. Pertumbuhan ekonomi selayaknya dipandang tidak hanya dari sisi kuantitas tetapi yang lebih penting adalah kualitas dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Nurrohman dan Arifin (2010) mengatakan bahwa, Masalah utama yang mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya
Tahun 2010-2016

No	Tahun	Pengangguran Terbuka (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2010	2400	2.12
2	2011	4700	2.62
3	2012	5196	3.70
4	2013	6124	3.40
5	2014	7292	3.42
6	2015	7675	4.23
7	2016	7675	4.40

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2017)

Menurut BPS (2016, h. 69) Pertumbuhan ekonomi kabupaten Nagan Raya menunjukkan angka yang positif pada periode waktu 2010-2016. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 tumbuh sebesar 3,70 persen. Tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya sempat melambat sebesar 3,40 persen. Namun, pada tahun selanjutnya ekonomi kabupaten Nagan Raya kembali tumbuh lebih cepat, tahun 2014 ekonomi Kabupaten Nagan Raya tumbuh sebesar 3,42 persen. Ekonomi Kabupaten Nagan Raya terus melaju tahun 2015 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,23 persen. Sedangkan pada tahun 2016 perekonomian Kabupaten Nagan Raya telah tumbuh menjadi 4,40 persen dan Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya tahun 2016 merupakan angka tertinggi dalam tujuh tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi ditunjang oleh beberapa kategori atau lapangan usaha yang menyumbang pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2016 seperti kategori pengadaan listrik dan gas, kategori industri pengolahan dan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Ketiga kategori tersebut memiliki pertumbuhan terbesar yaitu masing-masing diatas 12 persen dibandingkan kategori lainnya pada tahun 2016.

pengangguran di Kabupaten Nagan Raya berfluktuasi dari tahun ketahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebanyak 7675 jiwa , hal ini disebabkan pada tahun tersebut masih rendah terbukanya lapangan kerja sehingga angka pengangguran meninggi sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 2.400 jiwa hal ini di sebabkan sudah terbukanya lapangan kerja di berbagai sektor baik di bidang industri kelapa sawit maupun industri batu bara yang ada di wilayah Kabupaten Nagan Raya sehingga angka pengangguran menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma'ruf dan Wihastuti 2008, h.46)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan total keluaran (output) perekonomian. Jika keluaran (output) tumbuh lebih cepat dari pada populasinya, output perkapita meningkat dan standar hidup juga meningkat, apabila perekonomian tumbuh akan terdapat lebih banyak dari yang diinginkan oleh masyarakat. Masyarakat pedesaan dan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri modern sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya keluaran (output) per kapita. (Case da Fair. 2005, h.17).

Menurut pendapat Sukirno (2006, h.9) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapat nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- b. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- c. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan fakto produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut sukirno (2015, h.432) ada 4 (empat) teori-teori pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

c. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapat nasional, rasio modal-produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovis dan Solow. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis Mankiw (2007)

Menurut Sukirno (2006, h.10-11) Pengangguran terbuka ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

Menurut Mankiw, 2007 (h.155) Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau

keengganan untuk menciptakan lapangan kerja (minimal) untuk dirinya sendiri atau memang tidak memungkinkan untuk mendapatkan lapangan kerja atau tidak memungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja. Sebenarnya, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja (minimal) untuk diri sendiri akan berdampak positif untuk orang lain, misalnya dari sebagian hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu orang lain walau sedikit saja.

Menurut Mankiw, 2007 (h.155) Adapun jenis – jenis pengangguran adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan jam kerja

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi 3 macam:

- 1) Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah tenaga kerja dapat dikatakan sebagai pengangguran terselubung apabila bekerja kurang dari 7 jam dalam sehari.
- 2) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- 3) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan, padahal telah berusaha secara maksimal.

b. Berdasarkan penyebab terjadinya

Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi 6 macam:

- 1) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) adalah pengangguran karena pekerja menunggu pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Pengangguran struktural (*Structural unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja.
- 3) Pengangguran teknologi (*Technology unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan/pergantian teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.
- 4) Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada. Contoh penyebabnya, karena adanya perusahaan lain sejenis yang beroperasi atau daya beli produk oleh masyarakat menurun.
- 5) Pengangguran musiman adalah pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Umumnya, pada bidang pertanian dan perikanan, contohnya adalah para petani dan nelayan.
- 6) Pengangguran total adalah pengangguran yang benar-benar tidak mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lapangan kerja atau tidak adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dan objek penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh/dampak Pertumbuhan ekonomi berpengaruh Terhadap Penurunan jumlah Pengangguran di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2010 -2016.

Lokasi penelitian

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, serta instansi lain yang terkait dan mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan diatas.

Model analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat Kuantitatif yaitu suatu analisis data yang berbentuk angka-angka kemudian diolah menggunakan Program statistik yaitu dengan metode analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Sederhana (Husaini dan purnomo 2006, h. 242) sebagai berikut :

$$Y = f(x) \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Log } Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Pengangguran
- a = Konstanta
- X = Pertumbuhan Ekonomi
- b... = Koefisien Regresi
- e = Standart Error

Uji Statistik (Uji t)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (\text{Firdaus (2011, h.104)} \dots \dots \dots (2))$$

Untuk melihat tingkat signifikansi apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh Terhadap Penurunan jumlah Pengangguran di Kabupaten Nagan Raya yang secara pasial akan diuji dengan membandingkan nilai t (hitung) dengan nilai t (tabel).

Pengujian Hipotesis untuk Uji t sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel Pertumbuhan ekonomi Terhadap Penurunan jumlah Pengangguran di Kabupaten Nagan Raya secara Parsial

Ha : $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh variabel Pertumbuhan ekonomi Terhadap Penurunan jumlah Pengangguran di Kabupaten Nagan Raya secara Parsial

Kriteria Penilaian:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian Koefisien Determinan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum yi^2} \quad (\text{Hasan 2006, h.236}) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien Determinan
- e_i^2 = Nilai Kuadrat Residual
- y_i^2 = Nilai Kuadrat Variabel

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana diperoleh hasil akhirnya sebagai berikut :

Tabel. 2
Rata-rata Standar Deviasi

Variabel	Rata-rata	Std. Deviation	N
Pengangguran terbuka Y	3.7429	0.18108	7
P. Ekonomi X	3.4129	0.81904	7

Sumber: Hasil Regresi (Mei 2018 diolah)

Pada Tabel 4.3 diatas penulis dapat menjelaskan bahwa rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya adalah 3.7429 dengan standar deviasi 0.18108, kemudian pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya mempunyai rata-rata sebesar 3.4129 dengan standar Deviasi 0.81904. ini berarti pertumbuhan ekonomi bersama-sama mempengaruhi pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.883 ^a	0.780	0.736

Sumber: Hasil Regresi (Mei 2018 diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa koefisien korelasi variabel diperoleh $R = 0.883^a$ atau (88,3 persen) secara positif menjelaskan terdapat hubungan antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y) dengan keeratan hubungan 88.3 persen. dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya meningkat maka pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya akan menurun. begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya menurun maka pengangguran terbuka akan meningkat di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (0.780)^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi = 78,0%

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.780 yang dapat diartikan bahwa 78,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi (X). Sedangkan sisanya sebesar 22,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4
koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	3.076	.162		18.985	.000	2.660	3.493
Pertumbuhan Ekonomi X	.195	.046	.883	4.213	.008	.076	.314

Sumber : Hasil Regresi (Mei 2018 diolah)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana akhir estimasi sebagai berikut :

$$\text{LogPT} = a + b\text{LogP.E} + U_i$$

$$\text{LogPT} = 3.076 + 0.195$$

Persamaan Regresi linear tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (Pengangguran terbuka)

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 3.076 Nilai konstanta ini menggambarkan apabila variabel independen (pertumbuhan ekonomi) sama dengan nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 3,076 jiwa.

b. Koefisien Regresi dari variabel Independen (X)

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel independen (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Nagan Raya hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0.195 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya 1 persen. maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.195 persen.

Uji t (parsial atau individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel pertumbuhan ekonomi (X) terhadap pengangguran terbuka (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu :

Tabel 5

Uji Parsial (Uji t)

No	Uraian	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Pertumbuhan ekonomi X	4,213	2,570

Sumber : Hasil Regresi (Mei 2018 diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.213 > 2,570$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga secara individual variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap penurunan pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya hal ini

disebabkan Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai pemerataan hasil pertumbuhan keseluruhan sektor usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempercepat penurunan tingkat pengangguran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah pengangguran merupakan bagian yang terpenting dalam mengukur pembangunan ekonomi, alasannya karena dengan naiknya angka pengangguran terbuka maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dimana tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai landasan pengukuran bagi tingkat pengangguran terbuka di daerah. Dimana Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapat nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan yang positif terhadap penurunan pengangguran di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Santosa (2016) mengenai Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran terbuka di Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka walaupun dengan magnitude yang relatif kecil. seperti inflasi. populasi penduduk, sektor pertanian dan sektor industri, namun. Variabel yang signifikan dan relatif besar pengaruhnya terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka adalah sektor pendidikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengurangi jumlah pengangguran terbuka adanya pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang merupakan syarat keharusan. Disamping itu diperlukan pula syarat kecukupan dengan mempercepat industry pertanian perdesaan, akumulasi modal manusia, pengendalian inflasi untuk mempetahankan daya beli masyarakat dan pengendalian secara efektif pertumbuhan penduduk terutama masyarakat miskin.

Kesimpulan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,213 > 2,570$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga secara individual variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap penurunan pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.780 yang dapat diartikan bahwa 78,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi (X). Sedangkan sisanya sebesar 22,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 3.076 Nilai konstanta ini menggambarkan apabila variabel independen (pertumbuhan ekonomi) sama dengan nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya akan menurun sebanyak 3.076 jiwa.

Saran

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran maka dari itu disarankan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya supaya dapat meningkatkan Pertumbuhan ekonomi dengan cara menciptakan dan menggunakan sumber-sumber ekonomi dengan baik, misalnya di sektor pertanian dapat dilakukan upaya perluasan area usaha tani, meningkatkan sarana dan prasarana produksi

pertanian, dan memberikan motivasi kepada para petani. Hal ini ditemukan sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya masih didominasi oleh sektor pertanian.

Pemerintah diharapkan menciptakan lapangan kerja dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta perekrutan tenaga kerja lokal sehingga tingkat pengangguran di Kabupaten Nagan Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Azaini, Mukhamad Rizal. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang*. Jurnal ilmiah. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2017. *StatistikDaerah Kabupaten Nagan Raya*. Kabupaten Nagan Raya.
- Bonar, 2008. Mankiw, 2007 *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi-3. Salemba Empat. Jakarta
- Case, E. Karl& Fair C. Ray. 2005. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi ketujuh. PT. Tema Baru. Indonesia.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika : SuatuPendekatanAplikatif*. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2013. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Penerbit : PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ma'ruf,Ahmad dan Wihastuti,Latri.2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*.Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9. Nomor 1, April 2008 : 44-55. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mankiw, 2007 *Principles Of Economics*. Edisi-3. Salemba Empat. Jakarta
- Okun, 2007. *Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sasana, Hadi. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 16, No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*.Edisi kedua. Kencana. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi manajemen sumber daya manusia & ketenagakerjaan*. Edisi pertama. Penerbit Graha ilmu. Yogyakarta.
- Sobita, Nindya Eka dan Suparta, I.W. 2014. *Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi lampung*. Jurnal JEPVol3 No. 2. Juli 2014 FakultasEkonomi DanBisnisUniversitasLampung.
- Todaro, michael. P. Dan stephen c. Smith. 2008. *Pembangunan ekonomi*. Edisi

kesembilan. Jakarta. Erlangga.